

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Likuiditas PT. Bank Mega Syariah Tbk

DPK (Dana Pihak Ketiga) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu. Dengan dana yang berhasil dihimpun oleh bank, maka bank tersebut dapat menyalurkan kredit lebih banyak. Dari hasil uji t yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa variabel dana pihak ketiga pengaruh negatif dan signifikan dengan likuiditas (FDR) PT Bank Mega Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dana pihak ketiga akan berdampak pada penurunan likuiditas (FDR). Semakin besar dana pihak ketiga yang disalurkan ke dalam bentuk pembiayaan, maka tingkat likuiditas bank akan menurun, dan begitu sebaliknya setiap terjadi penurunan dana pihak ketiga akan diikuti kenaikan tingkat likuiditas Bank Mega Syariah Tbk.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartatik mengenai pengaruh CAR, DPK, SBIS, dan NPF terhadap FDR. Dari penelitiannya tersebut diketahui bahwa dana pihak ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap FDR bank umum syariah. Dengan meningkatnya dana pihak ketiga yang dihimpun bank dari masyarakat tidak selalu menaikkan

proporsi pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat.¹ Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian Dewi yang menguji pengaruh dana pihak ketiga, efisiensi operasional (BOPO) dan size of bank terhadap likuiditas (cash ratio). Dari hasil penelitiannya tersebut bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh cash ratio. Hal ini berarti meningkatnya atau menurunnya dana pihak ketiga tidak akan mempengaruhi terhadap likuiditas cash ratio. Setiap peningkatan dana pihak ketiga tidak akan diikuti naik atau turunnya cash ratio BPR Syariah.²

Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiagustini menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga, non performing loan, dan capital adequacy ratio mempunyai pengaruh terhadap loan to deposit ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap loan to deposit ratio, Hal ini berarti kenaikan jumlah dana pihak ketiga akan diikuti pula dengan meningkatnya LDR dimana semakin tinggi dana pihak ketiga yang dihimpun maka ekspansi kredit yang dilakukan akan semakin besar sehingga nilai LDR akan meningkat.³ Penelitian ini juga searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati yang menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga, capital

¹Nur Suhartatik dan Rohmawati Kusumaningtyas, Determinan Financing to Deposit Ratio Perbankan Syariah di Indonesia (2008-2012), *Jurnal Ilmu Manajemen*: Vol. 1 No. 4 Juli, 2013, hal. 1184.

² Indah Surya Dewi, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Operasional (BOPO) Dan Size Of Bank Terhadap Likuiditas (Cash Ratio) (Studi Pada BPR Syariah Di Yogyakarta Yang Terdaftar Di Bi 2012-2014), (Jakarta: Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

³Delsy Setiawati Ratu Edo Dan Ni Luh Putu Wiagustini, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Loan To Deposit Ratio Dan Return On Assets Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 3.11 (2014) : 650-673, Hal. 651

adequacy ratio (CAR), dan non performing financing (NPF) terhadap likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas (FDR).⁴

Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang menyatakan bahwa bank syariah melakukan kegiatan pengumpulan dana dari nasabah melalui deposito/investasi maupun titipan giro dan tabungan. Dana yang terkumpul kemudian diinvesasikan pada dunia usaha melalui investasi sendiri (non bagi hasil/trade financing) dan investasi dengan pihak lain (bagi hasil/investment financing). Ketika ada hasil (keuntungan), maka bagian keuntungan untuk bank dibagi kembali antara bank dan nasabah pendanaan. Disamping itu, bank syariah dapat memberikan berbagai jasa perbankan kepada nasabahnya.⁵ Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh terhadap Likuiditas Bank Syariah. Penelitian ini relevan dengan teori Siamat⁶ dan Santoso⁷ yang menyatakan bahwa untuk mengukur keadaan likuiditas bank antara lain adalah dana pihak ketiga.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara negatif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya dana pihak ketiga yang dihimpun bank dari masyarakat tidak selalu menaikkan proporsi pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Dana yang dihimpun dari

⁴Enny Susilowati, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio (Car), Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015, (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 2010).

⁵Ascarya, Akad & Produk Bank Syariah, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008), hal. 30

⁶Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005). Hal. 89

⁷Totok Budi Santoso dan Nuritmo, *Bank dan Lembaga keuangan lain*, (Jakarta: Salemba, 2014), hal. 140

masyarakat memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana sehingga jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan harus disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Semakin besar dana pihak ketiga yang disalurkan ke dalam bentuk kredit, maka akan semakin tinggi tingkat likuiditas bank. Semakin meningkatnya dana pihak ketiga akan membuat bank semakin meningkatkan penyaluran pembiayaan dan tidak adanya dana menganggur (idle fund).

B. Pengaruh Giro pada Bank Indonesia Terhadap Likuiditas PT. Bank Mega Syariah Tbk.

Giro pada bank Indonesia atau biasanya dikenal Giro Wajib Minimum merupakan jumlah dana minimum yang harus dipenuhi oleh bank yang besarnya ditetapkan Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga. Dari hasil uji t yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa variabel giro pada Bank Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas (FDR) Bank Mega Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya giro pada Bank Indonesia akan diikuti pula oleh kenaikan tingkat likuiditas, dan sebaliknya setiap terjadi penurunan giro pada Bank Indonesia akan diikuti oleh penurunan tingkat likuiditas Bank Mega Syariah Tbk.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto mengenai CAR (Capital Adequacy Ratio), ATTM (Aktiva Tetap Terhadap Aktiva Modal), APB (Aktiva Produktif Bermasalah), NPL (Non Performing Loan), PPAPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Terhadap Aktiva

Produktif), Pemenuhan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), ROA (Return On Equity), NIM (Net Interest Margin), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), LDR (Loan to Deposit Ratio) dan GWM (Giro Wajib Minimum) berpengaruh terhadap Kesehatan Perbankan. Dari penelitiannya tersebut diketahui bahwa giro wajib minimum merupakan faktor penentu kondisi kesehatan bank.⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa suatu bank dikatakan likuid apabila dapat memelihara giro wajib minimum di Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Giro wajib minimum adalah saldo giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan sejumlah persentase dari dana pihak ketiga.⁹ Salah satu komponen alat-alat likuid adalah giro pada bank sentral.¹⁰ Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa dikatakan likuid apabila bank syariah dapat memelihara giro wajib minimum di Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dapat memelihara giro di koresponden dengan besarnya berdasarkan saldo minimum, dapat memelihara sejumlah kas secukupnya untuk memenuhi pengambilan uang tunai.¹¹

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa giro pada Bank Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya giro pada Bank Indonesia akan diikuti pula oleh

⁸Yulius Kurnia Susanto dan Tjhai Fung Njit, Penentu Kesehatan Perbankan, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*: Vol.14, No. 2, Agustus 2012, Hal. 105-116.

⁹Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), Hal. 66

¹⁰Dahlan Siamad, Manajemen Lembaga Keuangan, (Jakarta: Intermedia, 1995), Hal. 80

¹¹Imam Rusyamsi, Asset Liability Management: Strategi Pengelolaan Aktiva Passiva Bank, (Yogyakarta: UPPAMPYKPNA, 1999), hal. 39

kenaikan tingkat likuiditas, dan sebaliknya setiap terjadi penurunan giro pada Bank Indonesia akan diikuti oleh penurunan tingkat likuiditas. Dalam batasan tertentu semakin tinggi giro wajib minimum maka akan semakin besar likuiditas bank dijamin oleh BI, dengan asumsi bahwa giro wajib minimum merupakan tingkat likuiditas yang dijamin oleh bank sentral (Bank Indonesia) yang ditunjukkan dengan besarnya giro yang disetorkan oleh bank kepada BI. Semakin tinggi GWM semakin besar likuiditas bank dijamin oleh BI, sehingga jika terjadi kesulitan likuiditas bank tersebut dapat meminjam secara langsung kepada BI.

C. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Likuiditas PT. Bank Mega Syariah Tbk.

Pembiayaan *murabahah* adalah Penjualan barang oleh seseorang atau lembaga kepada pihak lain dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh bank (ba'i) dan nasabah pembeli (musytari). Pembayaran dapat dilakukan secara tunai atau tangguh. Dari hasil uji t yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa variabel pembiayaan murabahah terhadap likuiditas pengaruh positif dan signifikan dengan likuiditas (FDR) PT Bank Mega Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya pembiayaan murabahah akan diikuti pula oleh kenaikan tingkat likuiditas, dan sebaliknya setiap terjadi penurunan pembiayaan murabahah akan diikuti oleh penurunan tingkat likuiditas Bank Mega Syariah Tbk.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retnowati mengenai pembiayaan murabahah, istishna, ijarah, mudharabah dan

musyarakah terhadap likuiditas. Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, terlihat bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat likuiditas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan pembiayaan *murabahah* terhadap likuiditas tersebut adalah linier yang berarti semakin besar pembiayaan *murabahah*, maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas, atau sebaliknya semakin kecil pembiayaan *murabahah*, semakin rendah pula tingkat likuiditas.¹² Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashiddiqi Putra Atmanda mengenai pengaruh pembiayaan murabahah dan ijarah terhadap tingkat likuiditas. Hasil penelitian bahwa secara parsial, pembiayaan murabahah mempengaruhi tingkat likuiditas.¹³

Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang mengatakan bahwa pembiayaan sering digunakan untuk menunjukkan aktivitas utama bank, karena berhubungan dengan rencana memperoleh pendapatan.¹⁴ Dari pembiayaan inilah yang nantinya akan menjadikan penilaian likuiditas bank syariah. Dan upaya ini harus dikendalikan sedemikian rupa sehingga kebutuhan likuiditas dapat terjamin dan tidak banyak dana yang menganggur. Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kredit (pembiayaan) yang di khususkan bank terutama pembiayaan jangka pendek (dalam kondisi normal) pada saat pembayaran cicilan oleh nasabah banknya

¹²Candra Retnowati, Pengaruh Pembiayaan Syariah Pada Bank Muamalat Dan Bank Bri Syariah Terhadap Likuiditas, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*: Volume 5, Nomor 9, September 2016, Hal. 10.

¹³Ashiddiqi Putra Atmanda, Pengaruh Pembiayaan Murabah dan Ijarah Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Bank BRI Syariah Kcp Kopo Periode 2011-2013, *Artikel: Prosiding Keuangan & Perbankan Syariah*: Vol. 1, No.1, Februari 2012, Hal.27.

¹⁴Ismail, Perbankan Syariah, (Jakarta: Kencana2011), hal. 164

dapat menambah likuiditas bank yang bersangkutan. Berarti pembiayaan yang diberikan dapat memengaruhi jumlah likuiditas.¹⁵ untuk mendapatkan keuntungan dari bagi hasil yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang disebut likuiditas bank, Komposisi pembiayaan akan mempengaruhi risiko yang berkaitan dengan likuiditas.¹⁶

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah secara positif dan signifikan terhadap likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya pembiayaan murabahah akan diikuti pula oleh kenaikan tingkat likuiditas, dan sebaliknya setiap terjadi penurunan pembiayaan murabahah akan diikuti oleh penurunan tingkat likuiditas. Murabahah merupakan kegiatan terpenting dari jual beli dan prinsip akad ini mendominasi pendapatan bank dari produk-produk yang di semua bank Islam. Atas penerimaan angsuran murabahah yang dilakukan secara tunai, maka terdapat aliran kas masuk atas pendapatan sehingga dana yang masuk tersebut oleh pihak bank dijadikan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditasnya.

¹⁵Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), hal 157

¹⁶Sugiyarso, G. dan F, Winarni, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2005), Hal. 47

D. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Giro Pada Bank Indonesia Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Likuiditas PT. Bank Mega Syariah Tbk

Hasil pengujian antara variabel dana pihak ketiga, giro pada bank Indonesia dan pembiayaan murabahah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (FDR) PT. Bank Mega Syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dalam penelitiannya yang menguji pengaruh pengaruh jumlah dana pihak ketiga dan pembiayaan yang diberikan terhadap likuiditas. Dari hasil penelitiannya tersebut secara simultan menunjukkan bahwa variabel DPK dan Pembiayaan yang Diberikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.¹⁷ Kemudian penelitian yang dilakukan Nadia yang menguji analisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank syariah. Dari hasil penelitiannya tersebut variabel dana pihak ketiga dan pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel buffer likuiditas.¹⁸ Ini sudah menjadi cukup bukti bahwa Pembiayaan yang diberikan berpengaruh terhadap likuiditas. Dari penelitiannya tersebut diketahui bahwa Giro Wajib Minimum merupakan faktor penentu kondisi kesehatan bank.¹⁹

¹⁷ Anggun Rizki Rahayu, Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Yang Diberikan Terhadap Likuiditas Bank Mega Syariah, (Tulungagung: IAIN Tulungagung 2015), hal.79

¹⁸ Shopy Nadia, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri), (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 2010), Hal. 73

¹⁹ Yulius Kurnia Susanto dan Tjhai Fung Njit, Penentu Kesehatan Perbankan, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*: Vol.14, No. 2, Agustus 2012, Hal. 105-116.

Berdasarkan hasil uji statistik, ketiga variabel yakni dana pihak ketiga, giro pada bank Indonesia dan pembiayaan murabahah secara parsial memiliki pengaruh terhadap likuiditas, dimana variabel pembiayaan murabahah memiliki pengaruh yang tinggi dibandingkan dengan variabel yang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai beta yang menunjukkan bahwa variabel pembiayaan murabahah memiliki angka yang paling besar.